

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Pandeglang menjadi harapan bagi Provinsi Banten untuk terus menghasilkan pangan yang terbaik. Ketersediaan pangan di kawasan ini sebenarnya bisa dikatakan stabil karena masih memiliki lahan yang luas dan juga didukung oleh banyaknya petani yang masih aktif mengolah lahannya menjadi lahan yang produktif (Sumantri *et al.*, 2021). Talas Beneng merupakan salah satu biodiversitas lokal yang banyak tumbuh secara liar di sekitar kawasan Gunung Karang Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Talas beneng mempunyai ukuran yang besar dengan Kadar protein dan karbohidrat tinggi serta warna kuning yang menarik sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi aneka produk pangan dalam upaya menunjang ketahanan pangan (BPTP Provinsi Banten, 2012) dalam (Wahjusaputri, 2018).

Terdapat tiga bagian tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu daun, umbi (utama) dan umbi mini (kormus). Daun Talas Beneng merupakan bahan baku untuk menghasilkan produk daun rajangan kering sebagai bahan baku industri rokok herbal non tembakau. Sedangkan pada bagian umbi akan dihasilkan dua produk yaitu tepung talas untuk industri olahan pangan dan benih sebagai bahan tanam (Susilawati *et al.*, 2021) Aspek dukungan teknologi, ketersediaan bahan baku, peluang pasar, perluasan area tanam, serta dukungan kelembagaan menjadi faktor penentu dalam percepatan pengembangan talas beneng sebagai komoditas strategis. Oleh karena itu, kajian mengenai kelembagaan pertanian, khususnya terhadap produk berbasis pangan lokal seperti talas beneng dengan mengedepankan pendekatan partisipatif perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar terbentuknya model pengembangan kelembagaan agribisnis talas beneng yang terintegrasi, berdayasaing dan berkelanjutan (Ramadhan 2022).

Kinerja penyuluhan untuk pengembangan pertanian merupakan kegiatan nyata dari tugas penyuluh yang diukur dengan tingkat kepuasan petani. Tugas pokok penyuluh untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian petani terdiri atas pengembangan perilaku inovatif, penguatan partisipasi, kelembagaan tani, akses sumberdaya, kemampuan petani berjejaring, dan kaderisasi (Sutrisno, 2016)

Penduduk pedesaan hampir secara keseluruhan bergantung pada sektor pertanian. Potensi yang dimiliki perlu didukung dengan tenaga kerja penyuluh pertanian yang berkompeten, untuk mendorong sektor pertanian agar mampu merubah petani menjadi lebih sejahtera. (Vintaro, 2019)

Masyarakat Indonesia yang sebagian besar tinggal di daerah pedesaan adalah petani, mereka memanfaatkan lahan pertanian sebagai sumber mata pencarian dan sumber pangan sehari-hari. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) diperlukan bagi petani untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga meningkatkan hasil usaha dan kesejahteraannya, kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukator, inovator, fasilitator, konsultan, supervisi, pemantau, evaluator, maupun sebagai penasehat petani. (Hestingsih, 2021)

Program Pengembangan Talas Beneng secara masif terus dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang bersama masyarakat sebagai upaya memenuhi permintaan pasar yang tinggi, dan dalam rangka meningkatkan nilai tambah serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertanian. Pengembangan Talas Beneng dilakukan dengan memanfaatkan potensi wilayah seperti keberadaan lahan perhutani dan lahan masyarakat. Tahun 2019 tercatat 88 ha lahan yang sudah ditanami talas beneng sedangkan di area kaki Gunung Karang, terdapat sekitar 1000 ha lahan Perhutani dan lahan masyarakat yang memungkinkan dijadikan sebagai areal pengembangan Talas Beneng (Susilawati *et al.*, 2021)

Usaha pemanfaatan talas beneng dapat dilakukan melalui pengembangan pola berfikir kreatif menuju ekonomi kreatif. Pengembangan usaha melalui ekonomi kreatif diharapkan mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah Provinsi Banten, maupun Kemitraan (industri dan akademis) bersama Perusahaan Daerah sehingga dapat mendorong kelompok tani menjadi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan potensi komunitas masyarakat desa, dalam mengembangkan budaya inovasi meningkatkan nilai tambah dan daya saing talas

beneng. Pengembangan usaha melalui ekonomi kreatif memberikan dampak keberlanjutan unit usaha talas beneng terus berjalan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat menyerap tenaga kerja lokal sebesar 30%, pemanfaatan budidaya talas beneng telah memberikan efek domino ekonomis bagi masyarakat Desa Juhut khususnya dan masyarakat Provinsi Banten pada umumnya. Bahkan menjadi kebanggaan serta ikon baru bagi pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. (Wahjusaputri, 2018)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan usaha talas beneng yang berada di kabupaten Pandeglang ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan usaha talas beneng yang berada di kabupaten Pandeglang ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan usaha talas beneng yang berada di kabupaten Pandeglang
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi penyuluh dalam pengembangan usaha talas beneng yang berada di kabupaten Pandeglang

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, sebagai salah satu masukan dan informasi pendukung bagi dinas terkait dan sebagai rujukan untuk mengembangkan sektor pertanian dalam Pengembangan Usaha Talas Beneng Di Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, Banten
2. Bagi Penyuluh, diharapkan dapat sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya pada masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Nasional.